

Pemahaman Kader Partai Tentang Pelaksanaan Model Mentoring Dalam Pemilihan Legislatif

Agil Saeni

Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

E-mail: agilsaeni@gmail.com

Article History:

Received: 30 Maret 2025

Revised: 20 Mei 2025

Accepted: 31 Mei 2025

Keywords: *Model Mentoring, Kader Partai, Pemilihan Legislatif.*

Abstract: *Dalam konteks organisasi partai politik, mentoring dianggap sebagai bagian dari proses kaderisasi. Kaderisasi merupakan salah satu fungsi sentral dalam sebuah partai politik. karena partai politik adalah aktor demokrasi yang diberi tugas dalam mencetak dan partai politik untuk melahirkan pemimpin-pemimpin politik yang nantinya akan menduduki berbagai jabatan publik. Sehingga partai politik bertugas dalam merekrut, menyeleksi. Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong, dalam hal ini Kader partai Golkar yang ikut dalam kontestasi pemilihan legislatif DPRD Kota sorong serta Provinsi dari dapil Kota Sorong. Menggunakan Pendekatan kualitatif, Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dimana data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kualitatif. Mentoring dalam pemahaman kader itu berjenjang, kader membagi mentoring dalam dua kategori yaitu mentor secara pribadi dan juga ada yang masuk dalam tahapan2 kaderisasi . dimana kaderisasi dapat berawal dari tingkat bawah hingga tingkat kecamatan/distrik, kabupaten dan wilayah provinsi. Fase Mentoring dalam pengetahuan informan sebagai kader melakukan fase-fase raport, diagnostic dan action plain sejak kader ditetapkan sebagai calon anggota legislatif hingga kegiatan kampanye berlangsung. Model mentoring kader partai dalam pemilihan legislatif dilakukan dengan model mentoring tradisonal.*

PENDAHULUAN

Mentoring dapat ditemukan dalam banyak organisasi dan sudah sering diistilahkan dalam banyak sebutan terutama dalam hal yang berhubungan dengan kaderisasi baik itu di organisasi kader pada umumnya maupun didalam partai politik. Dalam konteks organisasi partai politik, mentoring dianggap sebagai bagian dari proses kaderisasi. Kaderisasi merupakan salah satu fungsi sentral dalam sebuah partai politik. karena partai politik adalah aktor demokrasi yang diberi tugas dalam mencetak dan partai politik untuk melahirkan pemimpin-pemimpin politik yang nantinya akan menduduki berbagai jabatan publik. Sehingga partai politik bertugas dalam

merekruit, menyeleksi, dan membina kader-kader terbaik yang akan turut serta dalam berbagai kompetisi politik, agar dapat tercipta pemimpin politik yang memenuhi kriteria pejabat publik yang memadai.

Mentoring dalam partai politik sering menghadapi beberapa masalah, termasuk rekrutmen yang tidak transparan dan tidak terukur, kurangnya sistem kaderisasi yang berkelanjutan, serta tantangan dalam menyiapkan kader yang kompeten dan berintegritas. Selain itu, ada juga isu terkait pendanaan partai yang belum optimal, yang dapat memengaruhi kualitas kaderisasi.

Banyak partai politik yang masih menggunakan sistem rekrutmen yang tertutup, eksklusif, dan nepotistik, sehingga sulit bagi kader baru untuk masuk dan berkembang. Sistem rekrutmen yang tidak terbuka dan demokratis juga dapat mengakibatkan kaderisasi menjadi tidak efektif.

Selain itu beberapa partai politik masih belum memiliki sistem kaderisasi yang baku, berkelanjutan, dan terukur, sehingga kesulitan dalam melakukan regenerasi kepemimpinan. Kaderisasi yang tidak terlembaga juga dapat menyebabkan kader partai tidak memiliki motivasi dan komitmen yang kuat.

Mentoring diharapkan dapat menjadi cara lain memperoleh kader yang kompeten dan berintegritas untuk mengisi jabatan publik yang masih merupakan tantangan yang besar. Model Mentoring yang tidak efektif dapat menghasilkan kader yang kurang berkualitas dan tidak memiliki integritas, sehingga dapat merusak citra partai.

Elite dan pimpinan partai diharapkan memiliki kesadaran dalam menyiapkan kaderisasi melalui mentoring sehingga dapat menghasilkan kualitas kader yang memadai dalam mengisi jabatan publik yang memiliki tanggung jawab bagi kemajuan bangsa. Berdasarkan hal tersebut perlu untuk mengetahui pemahaman kader partai terhadap pelaksanaan mentoring dan model mentoring kader partai dalam pemilihan legislatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Sorong, dalam hal ini Kader partai Golkar yang ikut dalam kontestasi pemilihan legislatif DPRD Kota sorong serta Povinsi dari dapil Kota Sorong dengan pertimbangan terhadap komponen-komponen permasalahan yang diteliti. Menggunakan Pendekatan kualitatif, Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dimana data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan informasi tentang pemahaman kader partai terhadap model mentoring dalam pemilihan legislatif. Selanjutnya melakukan interpretasi secara tepat, dan akurat sifat dan tindakan dengan mengamati dan menangkap realitas serta pengalaman informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman kader tentang mentoring

Mentoring merupakan hubungan yang erat antara individu yang memiliki keahlian atau pengalaman lebih banyak dengan individu yang memiliki keterampilan atau pengalaman terbatas. Tujuan dari hubungan ini adalah untuk membantu orang yang kurang berpengalaman dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi tertentu yang telah disepakati. Teks tersebut merujuk pada karya oleh M. Murray dan M. Owen yang diterbitkan pada tahun 1991. Mentoring adalah suatu bentuk hubungan di mana seseorang yang lebih berpengalaman memberikan pembelajaran dan bimbingan kepada individu yang memiliki pengalaman lebih sedikit, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu tersebut.

Mentoring merupakan proses umpan balik yang terus menerus dan dinamis untuk

membangun hubungan antara dua individu yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, informasi dan dengan fokus pada pengembangan profesional dan pribadi (Oliver, 2014).

Mentoring merupakan serangkaian tindakan atau proses yang terencana, di mana seseorang berperan sebagai pembimbing bagi orang lain. Kader partai Golkar berdasarkan pemahaman informan. Mentoring dalam pemahaman kader itu berjenjang, kader membagi mentoring dalam dua kategori yaitu mentor secara pribadi dan juga ada yang masuk dalam tahapan2 kaderisasi . dimana kaderisasi dapat berawal dari tingkat bawah hingga tingkat kecamatan/distrik, kabupaten dan wilayah provinsi. Dalam Partai golkar kader menyebutnya dengan sebutan kaderisasi dimana semua dimulai dari para senior partai yang memberikan Pendidikan dan pangalaman politik terhadap para kader yang direkrut.

Mentor dianggap sangat penting apalagi bagi kader yang baru yang sudah harus berkontestasi dalam pemilihan legislatif dan menjadi tanggung jawab mentor untuk memberikan bantuan bagi kader demi memuluskannya meraih kursi, karena inti berpolitik dalam pemahaman informan adalah untuk meraih kekuasaan. Namun dalam mencapai keberhasilannya kader diharapkan harus berjuang lebih maksimal, dimana mentor mengharapkan kader memiliki kemampuan dalam hal kejelian melihat situasi, kelas masyarakat dan kerja-kerja lapangan sangat menentukan keberhasilan kader dalam meraih keberhasilan. Adapun mentor ikut membantu dalam hal-hal yang umum baik pengalaman, pengetahuan dan bahkan materi, tetapi keberhasilan adalah bagian penting perjuangan kader itu sendiri dalam meraih keberhasilan.

Pelaksanaan Model Mentoring

Aktivitas dalam sebuah hubungan mentoring menurut McKimm J, Jolie C, Hatter M. (2007) dapat dibagi atas 3 fase terpisah :

1. Rapport. Pada fase ini, adalah penting untuk mentor yang mengambil kendali dan lebih mencurahkan perhatian. Klarifikasi tujuan dari hubungan mentoring dengan kader agar terjadi sebuah kesepakatan. Eksplorasi masalah-masalah dari kader, simpulkan untuk menklarifikasi fokus masalah. Dalam hal ini, mentor harus bisa menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin tidak terpikirkan oleh kader.
2. Diagnostics. Dalam tahap ini yang penting (turning point). Pembelajaran baru dapat menyebabkan kader merasa lemah, apalagi saat kader mulai mengenali ada tingkah laku yang tidak berguna dan ingin diubah. Kemajuan di fase ini bisa saja lambat. Rapport tetap harus dibangun agar sebuah hubungan yang positif dapat dibangun.
3. Action Planning. Tahap ini dilakukan saat fase 1 dan 2 dilewati dengan baik. Selalu ingat bahwa kader punya solusi atau aksi bahkan pada saat mereka meminta mentor untuk membantu mereka namun mereka tak punya keberanian untuk membuat sebuah aksi dari keputusan yang kader buat.

Fase Mentoring dalam pengetahuan informan sebagai kader melakukan fase-fase raport, diagnostic dan action plain sejak kader ditetapkan sebagai calon anggota legislatif hingga kegiatan kampanye berlangsung. Berdasarkan pemahaman informan pelaksanaan model mentoring ada jalur formal dan informal.. jalur formal tentu dalam bentuk Pelatihan yang harus diikuti oleh kader sebagai bagian kewajiban kader dalam organisasi, yang informal adalah dari semua kader yang ada tentu tidak akan terpilih seluruh nya tetapi ada yang akan terpilih karna faktor-faktor tertentu hal ini tergantung kapasitas dan loyalitas kader yang dinilai oleh mentor. Kader umumnya memiliki mentor dari pusat hingga ke daerah. Kader secara pribadi dalam hal kontestasi tetap melakukan komunikasi bahkan Ketika alat peraga kampanye (apk) dibuat masih meminta pertimbangan mentor dalam menilai kelayakan tulisan atau gambar atau tata letak apk,

apalagi hal-hal yang bersifat strategis dalam kontestasi.

Setiap kader mempunyai mentor yang berbeda, dalam hal-hal formal kadang-kadang para kader belajar dari senior Golkar yang menurut pandangan kader sangat mumpuni, sehingga dari kekaguman kader terhadap senior golkar mendorong kader mengambil banyak nasehat-nasehat politik dan pengalaman yang biasanya dibagikan menjadi tambahan pengetahuan untuk bagaimana berpolitik secara baik.

Fungsi mentoring dalam partai golkar berjalan berdasarkan tujuan yang ditetapkan dan menjalankan fungsinya sesuai beberapa peran antara lain :

- a. Role Modeling, keberhasilan mentoring memperlihatkan peran mentor sebagai role modeling bagi para kader dimana mentor dianggap menjadi teladan bagi kader selama masa kontestasi pemilihan legislatif berlangsung.
- b. Acceptance and Confirmation, keberhasilan mentoring dilihat melalui adanya acceptance and confirmation bagi kader. Dimana mentor membari pembekalan dalam pengembangan ketrampilan profesional dalam pemilihan legislatif.
- c. Counseling. Keberhasilan mentoring melalui peran counseling dapat dilihat melalui adanya kepercayaan profesional dan pengembangan identitas, kader mendapatkan dukungan emosional dari proses mentoring selama proses pemilihan legislatif.
- d. Friendship. Keberhasilan program mentoring melalui perannya sebagai friendship bagi kader dengan adanya jaringan (networking) atau kader dapat bersosialisasi dengan baik selama masa kampanye pemilihan legislatif.

Model Mentoring Dalam Pemilihan Legislatif

Mentoring menurut Gilmour, Kopeikin, Douche (2007) menyatakan, mentoring secara terstruktur dibedakan menjadi mentoring formal dan informal. Mentoring formal beorientasi pada tujuan dan dibangun oleh organisasi. Mentoring formal lebih berfokus pada tujuan organisasi daripada tujuan psikososial. Mentoring formal lebih dihargai oleh organisasi. Pengakuan dari organisasi lebih sering terjadi dibandingkan dengan mentoring informal. Berdasarkan bentuk dan metode pelaksanaannya, mentoring dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain: mentoring tradisional, e-mentoring, peer mentoring, Group mentoring, dan mentoring tim.

Model mentoring kader partai dalam pemilihan legislatif dilakukan dengan model mentoring tradisional. Dimana penerapan model mentoring Tradisional (Traditional Face-to-Face Mentoring) dilakukan melalui interaksi dan tatap muka komunikasi antara orang yang lebih senior atau berpengalaman (mentor) dan kader yang memerlukan bimbingan dan bantuan. Mentoring tradisional dilakukan sebagai kegiatan tatap muka atau pertemuan yang telah diatur dan dilaksanakan di suatu tempat yang nyaman untuk mentor dan kader.. Kegiatan ini merupakan proses pembelajaran dua arah di mana akan terjadi hubungan pribadi dan timbal balik yang dibentuk melalui saling tukar ide dan sudut pandang serta strategi lapangan yang akan diambil berdasarkan informasi kader dan pengalaman mentor. Hal ini sejalan dengan tujuan memperoleh kursi dalam pemilihan legislatif dan biasanya dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan lapangan terutama pada basis pemilih di dapil yang sama antara kader dan mentor. Pertemuan untuk kegiatan dengan kader dapat terjadi dimana saja, seperti di tempat kerja, di tempat rekreasi di mana saja sesuai dengan kesepakatan dengan kader. Pada saat kampanye biasanya sosialisasi program dapat dilakukan bersama untuk memberi informasi terhadap kemampuan program yang akan mereka aspirasikan ketika mereka terpilih dalam pemilihan legislatif. Fokus pertemuan berbasis pada pengembangan karakter, karir, sosial, dan kemampuan

kerja lapangan selama masa kampanye hingga pemilihan serta perhitungan suara. Kader biasanya merasa lebih puas dengan tipe tradisional mentoring karena semua kebutuhan kader dapat terfasilitasi sepenuhnya oleh mentor. Beberapa alat peraga dan operasional pertemuan dengan basis pemilih umumnya ditanggulangi langsung oleh mentor dalam bentuk material dan pendanaan.

Dalam hal pemilihan kader oleh mentor Pengkaderan partai hanya merupakan syarat saja seperti yang terjadi pada salah satu kader yang selama ini berada diluar partai golkar setelah mengikuti pengkaderan formal langsung diangkat menjadi sekretaris partai golkar karena kedekatan personal dengan ketua partai yang saat itu menjabat sebagai walikota. Ketika menjadi sekretaris partai golkar kader diangkat oleh ketua karena ada kedekatan khusus untuk merapikan organisasi ditataran bawah.

Hasil wawancara informan menunjukkan di daerah terjadi banyak mentoring dilakukan atas dasar kedekatan keluarga sehingga Ketika terjadi pergantian kepemimpinan biasanya mereka sudah menyiapkan kader yang akan menggantikan posisi ketua. Selain itu ada Kader yang biasanya melayani mentor menyiapkan apa saja untuk mentor terutama dalam menyiapkan hal-hal lapangan yang berhubungan dengan Dapil pemilihan selama masa kontestasi berlangsung.

jika ada dua kader yang berkontestasi biasanya mentor memberi ruang yang sama namun tetap saja sy mengamati tergantung kapasitas dan potensi serta peluang memenangkan kontestasi, ketika dianggap layak maka otomatis akan didukung sepenuhnya.

KESIMPULAN

pemahaman kader membagi mentoring dalam dua kategori yaitu mentor secara pribadi dan tahapan-tahapan kaderisasi,. dimana kaderisasi dapat berawal dari tingkat bawah hingga tingkat kecamatan/distrik, kabupaten dan wilayah provinsi. Dalam Partai golkar kader menyebutnya dengan sebutan kaderisasi dimana semua dimulai dari para senior partai yang memberikan Pendidikan dan pangalaman politik terhadap para kader yang direkrut. Fungsi mentoring dalam partai golkar berjalan berdasarkan tujuan yang ditetapkan dan menjalankan fungsinya sesuai beberapa peran antara lain : Role Modeling, keberhasilan mentoring memperlihatkan peran mentor sebagai role modeling bagi para kader dimana mentor dianggap menjadi teladan bagi kader selama masa kontestasi pemilihan legislatif berlangsung. Acceptance and Confirmation, keberhasilan mentoring dilihat melalui adanya acceptance and confirmation bagi kader. Dimana mentor membari pembekalan dalam pengembangan ketrampilan profesional dalam pemilihan legislatif. Counseling. Keberhasilan mentoring melalui peran counseling dapat dilihat melalui adanya kepercayaan professional dan pengembangan identitas, kader mendapatkan dukungan emosional dari proses mentoring selama proses pemilihan legislatif. Friendship. Keberhasilan program mentoring melalui perannya sebagai friendship bagi kader dengan adanya jaringan (networking) atau kader dapat bersosialisasi dengan baik selama masa kampanye pemilihan legislatif. Model mentoring kader partai dalam pemilihan legislatif dilakukan dengan model mentoring tradisional. Dimana penerapan model mentoring Tradisional (Traditional Face-to-Face Mentoring) dilakukan melalui interaksi dan tatap muka komunikasi antara orang yang lebih senior atau berpengalaman (mentor) dan kader yang memerlukan bimbingan dan bantuan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemajuan terutama pada saat kampanye dalam pemilihan legislatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, T. D., & Eby, L. T. (2016). Advancing work-family research and practice. In T.D. Allen & L. T. Eby (Eds.), *The Oxford handbook of work and family* (pp. 477–485). Oxford University Press.
- Anderson, E. M., & Shannon, A. L. (1988). Toward a Conceptualization of Mentoring. *Journal of Teacher Education*, 39(1), 38–42. <https://doi.org/10.1177/002248718803900109>
- Bachtiar et all. (2012). *Beringin Membangun Sejarah Politik Partai Golkar* .Grafindo
- Gannon, J. (2021). Applying the Lens of Social Movements to Coaching and Mentoring. *Philosophy of Coaching*, 6(1), 5–29. <https://doi.org/10.22316/poc/06.1.02>
- Gilmour, J. D., & Turner, G. (2007). Constraints on Nucleosynthesis from Xenon Isotopes in Presolar Materials. *The Astrophysical Journal*, 657(1), 600–608. <https://doi.org/10.1086/510881>
- Gülnur, K. Y. (2018). Elite recruitment and political career patterns: a comparative analysis of political parties in Turkey. <https://research.sabanciuniv.edu/id/eprint/36877>.
- Mc Kimm J, Jolie C, Hatter M. 2007. Mentoring: Theory and practice. Preparedness to practical projects, mentoring schemes. http://www.faculty.londondeanery.ac.uk/elearning/feedback/files/Mentoring_Theory_and_practice.pdf. Published Accessed May, 2025.
- Margo Murray and M.A. Owen. 1991. *beyond the myths and magic of mentoring : how to facilitate an effective mentoring program*. Jossey-Bass Publishers. San Francisco.
- Macridis, R. C. (2012). *Contemporary political ideology: movements and regimes*. Little, Brown.
- Martinez, A. R., Hernández, L. H., Tarin, C. A., & Guzmán, J. (2022). La Raza mentorship initiative: Creating a fortifying pathway for mentorship within our caucus. In *Mentoring in Intercultural and International Contexts*.
- McKimm, J. , J. C. , & H. M. (2007). *Mentoring: Theory and Practice*. Preparedness to Practice Project, Mentoring Scheme.